

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MENYIKAT GIGI PANAK ANAK USIA SEKOLAH SD INPRES PERUMNAS 1 MAKASSAR

Suryani, Nofianty, Nurlinda
Program Studi S1 Keperawatan STIKES Panakkukang Makassar
Jl. Adhyaksa No 5 Telp : (041) 44433-449574-5058660
Fax : (0411) 4662561-430614 Makassar 90231
E - mail : Nurlindalinda2609@gmail.com

ABSTRAK

“ Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah SD Inpres perumnas 1 Makassar” (dibimbing oleh Suryani, Nofianty).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah SD Inpres Perumnas 1 Makassar.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study* untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah SD Inpres Perumnas 1 Makassar. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Data diuji statistic *chi square* dengan tingkat signifikan $< 0,004$.

Hasil penelitian ini adalah didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 (40,0%) responden dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 36 (60,0%). Dan perilaku menyikat gigi responden Kategori Baik 23 (38,3%) responden dan kategori kurang 37 (61,7%) responden dan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah SD Inpres Perumnas 1 Makassar.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah SD Inpres perumnas 1 Makassar. Oleh karena itu diharapkan kepada siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan perilaku menyikat gigi, agar terhindar dari berbagai penyakit gigi dan gangguan masalah gigi.

Kata kunci : pengetahuan, perilaku menyikat gigi
Kepustakaan : 8 Buku (2014-2018) dan 12 jurnal (tahun 2016-2019)

The relationship of knowledge level and tooth brushing habits on scool. Age children at SD. Inpres perumnas 1 of Makassar

ABSTRACT

The dental and oral health is a supporting factor in achieving the optimal body healt. the well-maintained condition of teeth and mouth would affect the improvement of life quality and the productivity of human resource. The aim of this research is to find out the relationship of knowledge level and teeth brushing habits of the school age children at SD. Inpres prumnas 1 Makassar. This is an analytical survey research that employs the approach of cross sectional study to uncover the correlation of the knowledge level and the teeth brusging habits of school age children at SD. Inpres perumnas Makassar. The number of respondents of this study are as many as 60 pupils. The statistcal test of chi-square obtain the significant level < 0.004 . the result shows that most of the respondents who have less knowledge level, which are 24 (40.0%) respondent and the respondents who have less knowledge are 36 (60.0%). Teeth brushing habits which are categorized as good are found in 23 (38.3%) respondentsand lesscategory are in 37 (61.7%)

respondents. There is correlation of the knowledge level ad teeth brushing habits of the school age children of SD. Inpres perumnas 1 makassar. It can be concluded that there is relationship of knowledge level and the teeth brushing habits of the school age children of SD. Inpres perumnas 1 makassar. Therefore, it is expeted that the students are able to improve their knowledge related to the dental helath and the habits of brushing teeth to avoid dental oral diseases.

Keyboard : knowledge, teeth brushing habits.

Reference : 8 books (2014-2018) and 12 journal (year of 2016-2019)

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah (Ramadhani, 2018). Pada usia anak sekolah dasar diperlukan untuk usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkala, baik dalam penyuluhan pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi mulut, oleh orang tua, sekolah dan instansi pemerintah terkait. (wahyuni & hidayat, 2017). Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan

adalah karies gigi dan penyakit periodontal. *World Health Organization* (WHO)

2017, karies gigi di wilayah Asia Selatan-Timur mencapai 75%-90% terserang karies gigi di seluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi. Prevalensi karies terus menurun di negara maju sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia ada kecenderungan kenaikan (Gultom, 2017).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (*indonesia basis health research*) pada tahun 2018, sebanyak 57% dari penduduk provinsi jawa tengah masih mengalami kesehatan gigi dan mulut dengan 9,5% penduduk mendapatkan perawatan dan pengobatan.

Presentasi mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 93% ditemukan pada kelompok usia 6-12 tahun, karena pada usia 6-12 tahun sebagian besar

masih memiliki kebiasaan menggosok gigi yang keliru yaitu saat mandi pagi dan mandi sore. Hal ini dibuktikan bahwa kebiasaan benar menggosok gigi anak usia sekolah hanya 2% (BPPK, 2018). Ditemukan bahwa 91, 1% orang Indonesia menggosok gigi setiap hari. Namun hanya 7, 3% dari keseluruhan melakukan penggosokan gigi dengan benar. Fakta yang terjadi 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5% diantaranya tidak merawat gigi berlubang (Lubis & Nugrahaeni, 2018).

Cara menyikat gigi yang benar sangat penting diajarkan kepada anak-anak karena sangat mempengaruhi tingkat kebersihan giginya. Usia anak-anak merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan *motoric* 4 seorang anak. Namun faktanya, di Sulawesi Selatan penduduk yang berusia 10 tahun yang menyikat gigi dengan benar hanya 5,6%, dengan data spesifik (10-14 tahun 4,9%, 15-24 tahun 5,9%, 25-34 tahun 6,1%, 45-54 tahun 5,1%). Ini menunjukkan bahwa anak-anak masih kurang mendapat

pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar dan menjadikan ini menjadi salah satu faktor utama dalam tingginya kerusakan gigi pada anak (Kasang, 2016).

Faktor-faktor yang menyebabkan penyakit gigi berlubang antara lain karena struktur gigi, *mikroorganisme* mulut, lingkungan *subtract* (makanan), dan lamanya waktu makanan menempel didalam mulut. Faktor lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi (Hermawan, 2016).

Sering kita jumpai, kondisi seseorang yang mengeluh sakit gigi kemudian datang dan berobat ke dokter gigi dalam keadaan terlambat. Kunjungan penderita ke puskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan. Di Indonesia kesadaran orang dewasa untuk datang ke dokter gigi kurang dari 7% dan pada anak-

anak hanya sekitar 4 % kunjungan (Lukihardianti, 2011).

Dampak positif apabila dilakukan perawatan gigi yaitu tidak terasa sakit radang gusi, tidak ada karies, saat mengunyah tidak tidak terasa nyeri, leher gigi tidak kelihatan, tidak goyang, tidak terdapat plak, warna gigi putih kekuningan tidak terdapat karang, mahkota gigi utuh. Kelalaian merawat mulut dan gigi dapat menimbulkan dampak negatif yang mengganggu aktifitas sehari-hari. Dapat menimbulkan karies gigi pada anak yang dibiarkan tidak dilakukan perawatan akan dapat masalah kesehatan seperti adanya rasa nyeri, gangguan tidur. Jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat melakukan kegiatan anak tidak hadir ke sekolah dan nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan stimulus pada anak untuk perkembangan motoric terutama melakukan gosok gigi. (Khasana & Susanto, 2018).

Menurut penelitian Pontunuwu dalam Afiati dkk (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Namun, pengetahuan seseorang tentang perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut seringkali terdapat ketidakselarasan. Kenyataan yang lain dapat ditunjukkan pada perilaku masyarakat yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan gigi.

Pada saat pengambilan data awal pada tanggal 28 Oktober 2019 di SD Inpres Prumnas 1 Makassar yang berlokasi di Jln Bonto DG Ngirate didapatkan jumlah siswa kelas IV sebanyak 39 Siswa, kelas V sebanyak 32 Siswa dan VI sebanyak 32 siswa, di SD inpres perumas 1 Makassar, Berdasarkan observasi nampak perawatan giginya yang kurang bersih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*

Sampling. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Data terkumpul selanjutnya di *editing*, *coding*, tabulasi dan dianalisis. Hasil penelitian ini berupa hasil analisis univariat dari masing-masing variable yang diteliti, analisis bivariat berupa korelasi antara masing-masing variable dependent dan variable dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data diolah menggunakan program computer SPSS versi 21 selanjutnya di *editing*, *coding*, tabulasi dan dianalisa. yang disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan.

1. Karakteristik responden

- a. Distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur responden SD Inpres perumnas 1 Makassar

Umur (tahun)	n	(%)
11	30	50,0
12	30	50,0
Total	60	100%

Sumber : Data Primer Januari 2020

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi umur

responden yaitu memiliki umur 11 tahun yaitu 30 responden (50,0%) Dan frekuensi umur 12 tahun yaitu 30 responden (50,0%).

- b. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin SD Inpres Perumnas 1 Makassar

Jenis kelamin	n	(%)
Laki-laki	35	58,3
Perempuan	25	41,7
Total	60	100%

Sumber : Data Primer Januari 2020

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jenis kelamin laki-laki memiliki ditrubusi sebanyak 35 responden (58,3%) dan frekuensi perempuan 25 responden (41,7%).

2. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Pada analisa univariat ini data kategori dapat dijelaskan dengan angka atau nilai jumlah data persentase setiap kelompok.

- a. Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat pengetahuan responden

Tabel 5.3
Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan Siswa SD Inpres Perumnas 1 Makassar

Tingkat Pengetahuan	n	(%)
Baik	24	40,0
Kurang Baik	36	60,0
Total	60	100%

Sumber : Data Primer Januari 2020

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan Di SD Inpres Perumnas 1 Makassar dari 60 Responden. Responden yang tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 responden (40,0%) sedangkan responden yang tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 36 responden (60,0%).

- b. Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku menyikat Gigi

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan perilaku menyikat gigi di SD Inpres Perumnas 1 Makassar

Perilaku Menyikat Gigi	n	%
Baik	27	38,3
Kurang baik	37	61,7
Total	60	100%

Sumber : Data Primer Januari 2020

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi perilaku menyikat gigi Di SD Inpres Perumnas 1 Makassar dari 60 responden. Responden dengan menyikat gigi dengan baik sebanyak 23 responden (38,3%) sedangkan responden yang menyikat gigi kurang baik sebanyak 37 responden (61,7%).

3. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah SD inpres perumnas 1 Makassar

Tabel 5.5
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah SD Inpres Perumnas 1 Makassar

Tingkat Pengetahuan	Perilaku menyikat gigi				Total		P- value
	Baik		kurang baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	15	25,0	9	15,0	24	40,0	0,004
< Baik	8	31,3	28	46,7	36	60,0	
Total	23	38,3	37	61,7	60	100%	

Sumber : Data Primer Januari 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 60 responden yang tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 responden (40,0%), dengan perilaku menyikat gigi baik sebanyak 15 responden (25,0%) dan perilaku menyikat gigi kurang baik sebanyak 9 responden (15,0%) sedangkan tingkat pengetahuan kurang baik 36 responden (60, 0%) dan Perilaku baik 8 responden (13, 3%). Sedangkan perilaku menyikat gigi kurang baik 28 responden (46,7).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai ρ value = 0,004 jika dibandingkan dengan α = 0,05 maka ρ value < α 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah SD Inpres perumnas 1 Makassar.

PEMBAHASAN

a. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil distribusi tingkat pengetahuan responden di SD Inpres Perumnas 1 Makassar

dari 60 responden. Dalam kategori tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 36 responden (60,0%) Tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 responden (40, 0%) Hasil penelitian sesuai dengan teori Mubarak (2016) yaitu pengetahuan turut dipengaruhi faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah untuk menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan rendah maka akan menghambat perkembangan seseorang untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang di sampaikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari sulistiwati (2016), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terdapat angka karies gigi. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah timbul

penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitanya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya. Semakin tinggi tingkatan sekolah anak maka peran pengetahuannya akan semakin terlihat. Sebagian besar anak usia sekolah memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi masih rendah.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan adalah pengetahuan juga dapat diperoleh baik secara eksternal maupun internal. Pengetahuan internal yaitu berasal dari diri sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termasuk keluarga teman dan guru. Adapun faktor lain dapat menambah pengetahuan adalah tayangan pada media masa dengan kemajuan teknologi.

b. Perilaku menyikat gigi

Berdasarkan hasil distribusi tingkat pengetahuan responden di SD Inpres Perumnas 1 Makassar dari 60 responden yang menyikat gigi dengan baik sebanyak 23

responden (38,3%). sedangkan responden yang menyikat gigi kurang baik sebanyak 37 responden (61,7%). Penelitian ini sejalan dengan teori Gree (2000) dalam Arianto (2018), bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan Gopdianto, Rattu dan Mariati, (2015) dalam Artawa (2019), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status kebersihan gigi dan mulut dan perilaku menyikat gigi anak SD Negeri 1 Malalayang. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan dengan secara tekun, teliti dan teratur. Tekun artinya sikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti artinya sikat gigi dan teratur dilakukan

minimal dua kali sehari. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur.

Menurut asumsi peneliti, sebagian siswa kurang mengetahui cara menyikat gigi yang benar siswa hanya sebatas memahami menggosok gigi yang penting sudah disikat. Siswa kurang menyadari bahwa menggosok gigi harus memperhatikan gerakan menggosok gigi pada setiap permukaan gigi.

c. Hubungan tingkat Pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah

Dari hasil penelitian ini menunjukkan besarnya nilai $\rho = 0,004$ lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$ sehingga terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah SD Inpres Perumnas 1 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan baik sebanyak 24 responden (40.0%) dan perilaku menyikat gigi kurang baik sebanyak 9

responden (15,0%). Hal ini terjadi karena pengetahuan saja tidak cukup mendukung seseorang untuk berperilaku yang baik. Karena harus diimbangi dengan sikap dan tindakan positif contohnya seperti harus menyikat gigi sesudah makan.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (60,0%) dengan perilaku menyikat gigi baik sebanyak 8 responden (13,7%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan dan kesadaran seseorang untuk memelihara kebersihan giginya akan membuat giginya bersih. sebaliknya pengetahuannya tidak baik maka akan mempengaruhi perilaku menyikat giginya tidak baik. Ghofur (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar maka semakin baik tingkat kebersihan giginya, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan mengenai cara menggosok gigi, semakin jellek kebersihan gigi

dan mulut. Menggosok gigi teratur akan menyebabkan kondisi rongga mulut semakin bersih dan baik. Faktor terpenting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah faktor kesadaran dan perilaku higienis mulut secara personal karena kegiatannya dilakukan dirumah tanpa pengawasan siapapun, sepenuhnya dari pengetahuan pengalaman kesadaran serta kemauan pihak individu untuk menjaga kebersihan giginya.

Menurut asumsi peneliti peran perilaku sangat besar terhadap kesehatan gigi dan mulut maka diperlukan pembetulan perilaku positif terhadap kesehatan gigi. Perilaku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut yang positif, misalnya kebiasaan menyikat gigi secara teratur maka kondisi kebersihan giginya terlihat bersih

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Tingkat

Pengetahuan dengan Perilaku menyikat gigi di SD Inpres Perumnas Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat Tingkat pengetahuan siswa kategori baik sebanyak 24 (40,0%) responden dan target pengetahuan kurang sebanyak 36 (60,0%) responden.
2. Terdapat Perilaku menyikat gigi pada siswa SD Inpres Perumnas 1 Makassar Kategori Baik 23 (38,3%) responden dan kategori kurang 37 (61,7%) responden .
3. Terdapat Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menyikat gigi pada anak usia sekolah SD Inpres perumnas 1 Makassar dengan hasil analisa data menggunakan uji *chi-square* dengan nilai $p=0,004\alpha < (0,05)$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman kedepannya dan dapat menambah wawasan ilmu baru bagi siswa.

2. Bagi sekolah

Diharapkan dapat membantu proses pendidikan kesehatan perilaku menyikat gigi dalam upaya untuk meningkatkan dan kebersiha gigi dan mulut.

3. Bagi peneliti

Di harapkan bagi peneliti agar dapat menjadi pedoman dan panduann untuk melakukan penelitian lainnya dengan topik permasalahan yang berbeda dengan jumlah sampel relative banyak.

4. Bagi perawat

Di harapkan perawat memberikan penyuluhan perilaku menyikat gigi yang benar dan tepat serta

memeriksa kesehatan gigi secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, dosen/staf STIKES Panakkukang Makassar serta teman-teman yang telah membantu dan memberikan masukan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Gayatri, (2017) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan gigi Anak SDN Kauman 2 Malang* di akses pada tanggal 4 November2019.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/22612>

Gultom, (2017). *Analisis Status Kesehatan Gigi Dan Kebutuhan Perawatan Gigi Pada Murid-Murid SD Di Kota Bandar Lampung* di akses pada tanggal 3 November 2019. <http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&assdt=0%2c5=>

Analisis+Status+Kesehatan+Gigi+Dan+Kebutuhan+Perawatan+Gigi+pada+Murid+Di+Bandar+lampung&btnG

Hermawan, (2016) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah Di*

- POS PAUD Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu di akses pada tanggal 54 November 2019.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/286>
- Hidayat, (2012) *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta Salemba Medika
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D (2019). *Wong's nursing care infants and children*. St. Louis: Mosby Elsevier
- Jennifer Lucinda, (2013). *Cara Menggosok Gigi yang Benar*. Di akses pada tanggal 4 November 2019.
<http://trik-tips-sehat.blogspot.co.id/2013/07/cara-menggosok-gigi.html>
- Khasana & Susanto, (2018) *Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Perilaku Menggosok gigi Anak Usia Sekolah* di akses pada tanggal 3 November 2019.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Gambaran+Kesehatan+Gigi+Dan+Mulut+Serta+Perilaku+Menggosok+gigi+Anak+Usia+Sekolah&btnG=
- Kasang, (2016) *Gambara Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Dalam Kegiatan Bulan Kesehatan Gigi Nasional Periode Tahun 2016* diakses pada tanggal 6 Desember.
- Lubis & Nugrahaeni, (2018). *Sudahkah Anda Menyikat Gigi Dengan Denar* diakses pada tanggal pada tanggal 5 Novembert.
<http://kosmo.vivanew.com/new/read90266-sudahkah-anda-menyikat-gigi-dengan-benar>
- Nursalam (2017). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis edisi 4* Jakarta. Salemba Medika
- Notoadmodjo, soekidjo, (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Pratiwi (2013). *45 Masalah & Solusi Penyakit Gigi & Mulut*. Yogyakarta
- Rahmadhan (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi Dan mulut*. Jakarta : EGC
- Ramadhani, (2018). *Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Pedekatan Kuratif Di Sekolah Dasar Negeri Susukan, Kecamatan Sumbang Kabupaten Bayumas* di akses pada tanggal 1 november 2019.
<http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/701>
- SD Inpres Perumnas 1 Kota Makassar (2019) pengambilan data awal di SD Inpres Perumnas 1 Kota Makassar pada tanggal 28 oktober 2019
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabet. CV
- Sunaryo, (2014). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC

Tarigan, (2016). Anatomi gigi diakses pada tanggal 21 desember 2019 <https://www.google.com/search?client=firefoxbd&q=BAB+II.+TINJAUAN+PU+STAKA.+A.+Anatomi+Gi>

gi.+1.+Anatomi+Gigi.+Gambar+2.1.+Anatomi+...+Prevalensi+Karies+Gigi%2C+FITRIANA%2C+Fakultas+Ilmu+Kesehatan+UMP%2C+20